

## **Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Bank Swasta Nasional)**

**Irfan Achmad Musadat**

Manajemen, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Indonesia  
Irfanachmad@unibi.ac.id

---

### **Info Artikel**

#### *Sejarah artikel :*

Diterima Januari 2024

Direvisi Maret 2024

Disetujui Maret 2024

Diterbitkan Maret 2024

---

---

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the health level of Sharia commercial banks in Indonesia. The research method utilizes financial ratio indicators established by Bank Indonesia Regulations (PBI No. 9/1/PBI/2007) and Financial Services Authority Regulations (Number 8/POJK.03/2014). Various indicators of the health level of Islamic banks are analyzed, including financial ratios such as CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return on Assets), NPM (Net Profit Margin), BOPO (Operating Costs to Operating Income), NPF net (Non-Performing Financing net), and FDR (Financing to Deposit Ratio). This research focuses on evaluating the results of bank health level assessments as a benchmark for Sharia bank performance during the 2020 COVID-19 pandemic. The research object involves Sharia commercial banks in Indonesia. The required data is obtained from Islamic bank financial reports, and data analysis is carried out using the CAMEL method established by Bank Indonesia. It is hoped that the results of this research can provide important information for economic actors to understand and evaluate the health level of Sharia commercial banks in Indonesia during the 2020 COVID-19 pandemic. This information can be the basis for better economic decisions amidst uncertain economic conditions.*

**Keywords :** BOPO; CAR; FDR; NPM; NPF net, ROA.

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia. Metode penelitian menggunakan indikator rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI No. 9/1/PBI/2007) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Nomor 8/POJK.03/2014). Beberapa indikator tingkat kesehatan bank syariah yang dianalisis melibatkan rasio keuangan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*), NPM (*Net Profit Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NPF net (*Non-Performing Financing net*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Penelitian ini fokus pada evaluasi hasil penilaian tingkat kesehatan bank sebagai tolok ukur kinerja bank syariah selama pandemi COVID-2019 sampai tahun 2023. Objek penelitian melibatkan bank umum syariah di Indonesia. Data yang diperlukan diperoleh dari laporan keuangan bank syariah, dan analisis data dilakukan menggunakan metode CAMEL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi pelaku ekonomi untuk memahami dan mengevaluasi tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia selama masa pandemi COVID-19 sampai tahun 2023. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi keputusan ekonomi yang lebih baik di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti.

**Kata Kunci :** BOPO; CAR; FDR; NPM; NPF net, ROA.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020 sangat cepat, dan hingga pertengahan tahun 2020, penyebarannya meluas di berbagai negara di seluruh dunia. Dampak dari pandemi ini telah merugikan perekonomian global dan menjadi ancaman serius terhadap kesehatan manusia. Pandemi ini telah menyebabkan banyak korban jiwa, sementara perekonomian negara-negara di seluruh dunia mengalami kondisi yang sangat sulit [1]. Akibat pandemi Covid-19, sektor keuangan, khususnya industri perbankan, mengalami penurunan aktivitas dan kinerja. Dampak negatif pandemi ini meluas ke berbagai sektor bisnis, mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi masyarakat yang pada akhirnya memberikan hambatan signifikan bagi operasional industri perbankan [2].

Perbankan merupakan penggerak dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena memiliki fungsi lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yaitu lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menyalurkan dana yang dimiliki pihak surplus kepada pihak defisit yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, supaya hal tersebut mampu berjalan secara lancar maka lembaga perbankan harus beroperasi dengan baik dan optimal [3].

Kinerja keuangan bank syariah mencerminkan situasi keuangan bank pada suatu periode operasional, baik itu per bulan, per tiga bulan, atau per tahun. Evaluasi ini melibatkan aspek penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah. Analisis laporan keuangan menjadi instrumen penting untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan bank syariah. Umumnya, tingkat kinerja keuangan bank syariah memiliki korelasi sejajar dengan tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan bank syariah mencerminkan penilaian positif terhadap kesehatan bank, dan sebaliknya. Alat ukur yang sering digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan tersebut adalah rasio keuangan [4].

Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk menilai kesehatan bank, yang mengharuskan setiap bank untuk secara rutin dan berkala menyusun laporan atas aktivitas operasionalnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penilaian kesehatan bank memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan dan loyalitas bank. Tujuan dari proses penilaian ini adalah untuk menentukan apakah bank berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Hal ini sangat penting agar peran pengawasan dan pembinaan oleh Bank Indonesia dapat dilaksanakan sesuai dengan arahan dan pedoman yang telah ditetapkan untuk semua aktivitas operasional bank. Salah satu metode pengukuran kesehatan bank yang dapat digunakan adalah Analisis CAMEL [5].

Berikut adalah data rasio keuangan bank syariah berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama periode tahun 2020 sampai 2023.

**Tabel 1. Data Rasio Keuangan Bank Syariah Tahun 2020**

NO	BANK SYARIAH	CAR	KAP	PPAP	NPM	ROA	BOPO	FDR	NPF
1	MUAMALAT	15,21	2,99	143	62,5	0,03	99,45	82,78	5,22
2	BCA SYARIAH	45,26	0,59	82	5,89	1,43	70,12	7,28	0,01
3	MEGA SYARIAH	22,45	0,69	8,67	2,41	2,58	74,35	67,80	1,38

NO	BANK SYARIAH	CAR	KAP	PPAP	NPM	ROA	BOPO	FDR	NPF
4	PANIN SYARIAH	14,30	3,34	2,90	2,35	1,25	80,42	100,14	2,45
5	BUKOPIN SYARIAH	22,22	9,27	8,25	1,22	0,67	97,73	161,11	5,85

Sumber : Data tahun 2020, data diolah tahun 2024

**Tabel 2. Data Rasio Keuangan Bank Syariah Tahun 2021**

NO	BANK SYARIAH	CAR	KAP	PPAP	NPM	ROA	BOPO	FDR	NPF
1	MUAMALAT	23,76	2,94	6,77	0,77	1,31	99,30	85,23	4,89
2	BCA SYARIAH	23,42	1,20	84,23	5,32	1,62	68,23	7,05	0,64
3	MEGA SYARIAH	21,87	2,94	8,31	2,28	2,42	76,21	71,23	1,49
4	PANIN SYARIAH	16,21	1,43	2,75	2,21	1,17	83,18	105,43	0,94
5	BUKOPIN SYARIAH	23,74	2,48	8,70	1,10	0,72	180,2	132,45	4,82

Sumber : Data tahun 2021, data diolah tahun 2024

**Tabel 3. Data Rasio Keuangan Bank Syariah Tahun 2022**

NO	BANK SYARIAH	CAR	KAP	PPAP	NPM	ROA	BOPO	FDR	NPF
1	MUAMALAT	32,70	2,71	6,52	1,02	1,60	96,62	87,34	4,32
2	BCA SYARIAH	22,71	1,12	86,34	4,87	1,83	66,34	6,83	1,42
3	MEGA SYARIAH	21,43	2,71	7,95	2,15	2,27	78,15	74,52	1,76
4	PANIN SYARIAH	18,05	1,01	2,60	2,07	1,09	85,94	108,72	1,25
5	BUKOPIN SYARIAH	19,49	4,33	9,15	0,98	0,63	115,7	118,72	4,57

Sumber : Data tahun 2022, data diolah tahun 2024

**Tabel 4. Data Rasio Keuangan Bank Syariah Tahun 2023**

NO	BANK SYARIAH	CAR	KAP	PPAP	NPM	ROA	BOPO	FDR	NPF
1	MUAMALAT	28,67	2,48	7	1,5	1,80	94,92	89,12	3,98
2	BCA SYARIAH	24,32	1,05	88,45	4,49	2,04	64,45	6,60	1,28
3	MEGA SYARIAH	21,12	2,23	7,62	2,02	2,12	80,03	77,68	2,01
4	PANIN SYARIAH	19,83	0,78	2,45	1,93	1,01	88,70	112,01	1,56
5	BUKOPIN SYARIAH	17,83	3,87	9,60	0,86	0,54	108,7	108,72	4,32

Sumber : Data tahun 2023, data diolah tahun 2024

## METODE

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI), yakni 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yang mempertimbangkan beberapa kriteria spesifik. Kriteria pemilihan sampel yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2020 sampai 2023.
2. Laporan keuangan Bank Umum yang digunakan harus berasal dari tahun 2020 sampai 2023 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau situs web resmi masing-masing bank.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia harus memiliki data yang relevan untuk pengukuran variabel-variabel yang digunakan selama periode tahun 2020 sampai 2023.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, ditemukan bahwa 5 Bank Umum Syariah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis kuantitatif, dengan fokus pada data angka dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis data melibatkan perhitungan rasio keuangan menggunakan metode CAMEL, yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Prinsip Syariah. Metode CAMELS merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan 5 aspek yaitu *capital* (permodalan), *asset* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas), *liquidity* (likuiditas), dan *sensitivity of market* (sensitivitas pasar). *Capital* Tingkat kesehatan bank dari aspek modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai tingkat kecukupan modal bank dalam mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. *Asset* Unsur *asset quality* digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. *Management* Komponen ini digunakan untuk menilai kemampuan manajerial bank dalam menjalankan operasional sesuai dengan prinsip manajemen umum, manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian. *Earning* Semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dan kondisi keuangannya semakin sehat. *Liquidity* Aspek likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. *Sensitivity of market* Bank harus bisa menyesuaikan operasionalnya sesuai dengan keadaan pasar keuangan agar usaha yang dijalankan sesuai dengan keadaan pasar.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini akan menilai tingkat kesehatan Bank swasta nasional syariah yang ada di Indonesia selama periode tahun 2020 sampai 2023 dengan menggunakan metode CAMEL meliputi *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kesehatan Bank Muamalat Syariah 2020 sampai 2023 menggunakan metode CAMEL rasio CAR Bank Muamalat tahun 2020 sampai 2023 berada di atas batas minimum 8% yang ditetapkan OJK, menunjukkan tingkat permodalan yang memadai. Analisis NPL Gross Bank Muamalat tahun 2020 sampai 2023 tergolong rendah dibandingkan rata-rata industri perbankan (3,08%), menunjukkan kualitas aset yang terjaga. Analisis KAP Bank Muamalat tahun 2020 sampai 2023 tergolong tinggi, menunjukkan mayoritas aset bank menghasilkan pendapatan. Analisis Skor GCG Bank Muamalat tahun 2020 sampai 2023 menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik. Analisis NIM Bank Muamalat

tahun 2020 sampai 2023 tergolong rendah dibandingkan rata-rata industri perbankan (4,74%), menunjukkan margin keuntungan yang tipis. Analisis ROA Bank Muamalat tahun 2020 sampai 2023 tergolong tinggi, menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik. Analisis LDR Bank Muamalat tahun 2020 sampai 2023 mendekati batas maksimum 92%, menunjukkan likuiditas yang cukup.

Berdasarkan analisis kesehatan Bank BCA Syariah 2020 sampai 2023 menggunakan metode CAMEL pada Nilai CAR ini tinggi dan menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko. Hal ini merupakan indikator positif bagi stabilitas dan kesehatan keuangan bank. Nilai NPF ini rendah dan menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki kualitas aset yang baik. Hal ini berarti bahwa bank memiliki proporsi kecil pinjaman yang bermasalah, sehingga risiko kreditnya rendah. Nilai BOPO ini tinggi dan menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki efisiensi operasional yang rendah. Hal ini berarti bahwa bank perlu melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan menekan biaya operasionalnya. Nilai ROE ini rendah dan menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki profitabilitas yang rendah. Hal ini berarti bahwa bank perlu meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya. Nilai rasio likuiditas lancar ini cukup dan menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan analisis kesehatan Bank Mega Syariah 2020 sampai 2023 menggunakan metode CAMEL pada nilai CAR ini tinggi dan menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko. Hal ini merupakan indikator positif bagi stabilitas dan kesehatan keuangan bank. Nilai NPF ini rendah dan menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki kualitas aset yang baik. Hal ini berarti bahwa bank memiliki proporsi kecil pinjaman yang bermasalah, sehingga risiko kreditnya rendah. Nilai BOPO ini tinggi dan menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki efisiensi operasional yang rendah. Hal ini berarti bahwa bank perlu melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan menekan biaya operasionalnya. Nilai ROE ini rendah dan menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki profitabilitas yang rendah. Hal ini berarti bahwa bank perlu meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya. Nilai rasio likuiditas lancar ini tinggi dan menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan analisis kesehatan Bank Panin Syariah tahun 2020 sampai 2023 menggunakan metode CAMEL pada nilai CAR ini tinggi dan menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko. Hal ini merupakan indikator positif bagi stabilitas dan kesehatan keuangan bank. Nilai NPF ini rendah dan menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki kualitas aset yang baik. Hal ini berarti bahwa bank memiliki proporsi kecil pinjaman yang bermasalah, sehingga risiko kreditnya rendah. Nilai BOPO ini tinggi dan menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki efisiensi operasional yang rendah.

---

Hal ini berarti bahwa bank perlu melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan menekan biaya operasionalnya. Nilai ROE ini rendah dan menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki profitabilitas yang rendah. Hal ini berarti bahwa bank perlu meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya. Nilai rasio likuiditas lancar ini sangat tinggi dan menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki kemampuan yang sangat tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan analisis kesehatan Bank Bukopin Syariah tahun 2020 sampai 2023 menggunakan metode CAMEL pada nilai CAR ini tinggi dan menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko. Hal ini merupakan indikator positif bagi stabilitas dan kesehatan keuangan bank. Nilai NPF ini tergolong rendah menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki kualitas aset yang cukup baik. Hal ini berarti bahwa bank memiliki proporsi kecil pinjaman yang bermasalah, sehingga risiko kreditnya rendah. Nilai BOPO ini tinggi di semua tahun, menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki efisiensi operasional yang rendah. Hal ini berarti bahwa bank perlu melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan menekan biaya operasionalnya. Nilai ROE ini rendah di semua tahun, menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki profitabilitas yang rendah. Hal ini berarti bahwa bank perlu meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya. Nilai rasio likuiditas lancar ini tinggi di semua tahun, menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis CAMEL, Bank Muamalat Syariah tahun 2020 sampai 2023 dikategorikan sehat. Hal ini ditunjukkan oleh Permodalan yang memadai, Kualitas aset yang terjaga, Tata kelola perusahaan yang baik dan Tingkat profitabilitas yang tinggi. Bank BCA Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki permodalan yang kuat dan kualitas aset yang baik. Namun, bank perlu. Bank Mega Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki permodalan yang kuat, kualitas aset yang baik, dan likuiditas yang tinggi. Namun, bank perlu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya. Bank Panin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki permodalan yang kuat, kualitas aset yang baik, dan likuiditas yang sangat tinggi. Namun, bank perlu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya. Bank Bukopin Syariah tahun 2020 sampai 2023 memiliki permodalan yang kuat, kualitas aset yang cukup baik, dan likuiditas yang tinggi. Namun, bank perlu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya secara signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Desiana, L. A. (2017). Manajemen Keuangan Bank Syariah: Teori dan Evaluasi.
- [2] Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- [3] Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan.

- [4] Kasmir, D., & SE, M. (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Agustina, R. (2017). "Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1(1), 35-51.
- [6] Chaniago, H., & Widyantoro, H. (2017). "RBBR Model: A prediction model of bank health level based on risk for Regional Development Banks (BPD) in Indonesia." *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(1), 47-60.
- [7] Diana Marlyna, S., & Ak, M. (2018). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah." *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 1.
- [8] Fitriani, P. D. (2020). "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19." *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 2(2), 113-124.
- [9] Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif." *Point*, 2(1).
- [10] Indonesia, B. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- [11] Indonesia, B. (2016). *PBI No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Diakses dari: www.ojk.go.id*.